

## Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui *Cooking Class* di PAUD Melati

Intan Octaviani<sup>1</sup>, Alimudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia

### Article Info

#### *Article history:*

Received 10 April, 2023

Revised 3 Mei, 2023

Accepted 23 Mei, 2023

#### *Keywords:*

Upaya Guru  
Kreativitas  
*Cooking Class*

### ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak di PAUD MELATI. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas anak di PAUD MELATI melalui kegiatan *Cooking Class*. Di dalam memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD MELATI dapat disimpulkan bahwa kreativitas pada anak awalnya masih belum optimal. Oleh karena itu, guru mencari metode yang cocok untuk mengembangkan kreativitas anak, yaitu dengan metode cooking class. Guru memberikan kesempatan dan keleluasaan pada anak untuk bereksplorasi. Dengan metode Cooking Class ini, akhirnya terbukti bahwa kreativitas anak meningkat dapat dilihat dari anak-anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik saat kegiatan berlangsung dan sesudah kegiatan berlangsung, anak mulai mempunyai rasa ingin tahu tinggi, anak percaya diri dengan apa yang dimiliki, anak memiliki inisiatif tinggi, anak mampu berimajinasi dan mulai memiliki ketertarikan pada hal kreatif..

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### *Corresponding Author:*

Intan Octaviani

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Metro, Jalan Ki Hajar Dewantara No.15A, Kota Metro, Lampung.

Email: [intanoctaviani657@gmail.com](mailto:intanoctaviani657@gmail.com)

Alimudin

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Agama Islam

Email: [Alimudin@metrouniv.ac.id](mailto:Alimudin@metrouniv.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidik perlu memastikan terciptanya proses pembelajaran yang baik agar hasil belajar anak menjadi lebih bermakna sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak di dunia nyata.[1] Melalui berbagai kegiatan berbasis permainan yang menumbuhkan kreativitas anak usia dini, pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku, agama), serta bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dialami anak usia dini.[2] Salah satu potensi anak adalah kreativitas, oleh karena itu penting untuk dipupuk sejak dini. Menurut Erick Erikson saat anak berusia tiga setengah sampai enam tahun merupakan masa yang krusial bagi pertumbuhan kreatifitas seorang anak. Hal ini juga didukung oleh pendapat Maslow yang berpandangan bahwa anak-anak harus diajari cara berkreasikan sejak dini karena orang kreatif dapat mewujudkan sesuatu (mengaktualisasikan diri), dan aktualisasi diri merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar.[3]

Kreativitas adalah cara pandang dan bertindak atau membuat sesuatu yang unik dan penting/bermanfaat bagi individu itu dan orang lain (Mayesty, 1990). Menurut Santrock (2002), kreativitas adalah kapasitas untuk menghasilkan pendekatan baru terhadap suatu masalah dan solusi orisinal.[4] Menurut Munandar Imajinasi adalah kemampuan individu untuk melahirkan sesuatu yang baru baik sebagai pemikiran atau karya asli yang agak unik dalam kaitannya dengan apa yang telah ada sebelumnya. Munandar (1999) antara lain menekankan pentingnya mendorong kreativitas sejak dini karena hal-hal sebagai berikut: 1) Orang dapat menjadi dirinya sendiri dengan menjadi kreatif. Realisasi diri adalah kebutuhan mendasar manusia pada tingkat tertinggi. 2) Seseorang yang berfungsi penuh menunjukkan kreativitas. 3) Kreativitas, atau kemampuan berpikir kreatif, adalah kemampuan untuk melihat berbagai potensi solusi dari suatu masalah. Dalam pendidikan, topik ini kurang mendapat perhatian sampai saat ini. Penerimaan pengetahuan, memori, dan penalaran terus menjadi fokus perhatian utama di sekolah. 4) Terlibat dalam aktivitas kreatif tidak hanya menguntungkan diri sendiri dan lingkungan, tetapi juga memberikan kepuasan individu. 5) Manusia dapat meningkatkan tidak hanya kualitas hidupnya sendiri tetapi juga kualitas hidup seluruh umat manusia melalui kreativitas.[5]

Meningkatkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan banyak metode dan cara, salah satunya melalui kegiatan cooking class, kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan semangat anak dalam mengolah makanan. mengatakan bahwa kegiatan cooking class adalah kegiatan dimana anak dapat langsung menikmati hasilnya dan belajar memasak dengan cara membuat dan menggunakan bahan-bahan asli. Berbagai contoh kegiatan dalam kelas memasak antara lain membuat susu, es, memasak nasi, sayur, kue, memasak jagung, membuat jus, dan lain-lain.[6] Kelas memasak adalah cara yang bagus bagi anak kecil untuk tumbuh dan meningkatkan pengalaman belajar mereka secara langsung. Melalui kegiatan cooking class, anak-anak dapat belajar banyak tentang makanan sehat yang baik dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Mereka juga bisa belajar lebih banyak tentang bahan makanan sehat dan cara memilih bahan makanan yang baik. Kelas memasak adalah kegiatan yang menyenangkan di mana anak-anak dapat belajar sambil bersenang-senang, yang menciptakan suasana yang menyenangkan. Rasa percaya diri anak akan tumbuh

dan kemampuannya dalam mengolah bahan masakan menjadi masakan sederhana akan meningkat sebagai hasil dari mengikuti kegiatan memasak.[7]

Permasalahan perkembangan kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh kurangnya aktivitas kreatif. Buktinya dengan ditemukannya berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di bidang kreativitas, maka diperlukan suatu kegiatan yang dirancang secara efektif untuk meningkatkan kreativitas anak. Masalah utama yang ditemukan dalam hasil observasi adalah bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kreativitas anak kurang bervariasi, dengan pendidik mendominasi kegiatan seperti menggambar, mewarnai, dan melipat. Oleh karena itu guru-guru di PAUD MELATI melakukan kegiatan Bermain masak-memasak yang menyenangkan untuk dapat mengembangkan kreativitas pada anak.[8] Kegiatan Cooking Class merupakan salah satu kegiatan belajar yang dapat membantu mengembangkan kreativitas. Karena memasak menyenangkan untuk Anak Usia Dini didasarkan pada prinsip pendidikan anak usia dini yang menyenangkan dan berpusat pada anak..[9]

Masalah utama yang didapatkan pada hasil observasi yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kreativitas hanya memberikan pembelajaran baca, tulis, mendominasi kegiatan menggambar, mewarnai, dan melipat, anak yang takut gagal, enggan bermain-main, tidak percaya diri dan tidak ingin bersosialisasi serta sarana dan prasarana yang masih minim. Dengan ditemukannya berbagai masalah yang terjadi pada pembelajaran di bidang kreativitas maka perlu adanya sebuah kegiatan yang dirancang efektif untuk meningkatkan kreativitas yaitu bermain fun cooking. Bermain fun cooking yaitu bermain mengolah bahan makanan dengan cara yang menyenangkan. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul, penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Cooking Class”. [10]

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Studi deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data tertulis, data ucapan lisan, atau tindakan yang dilakukan selama observasi untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif ini melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya guru meningkatkan kreativitas anak di PAUD MELATI. Untuk menghasilkan penelitian yang akurat dan bersifat deskriptif dalam kaitan upaya guru meningkatkan kreativitas anak data diambil dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dengan melibatkan 4 orang guru di PAUD MELATI. [11]

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik di PAUD MELATI masih merasa takut dalam mengungkapkan ide dan pendapatnya, enggan melakukan tugas dari guru, tidak ingin bermain dengan teman-temannya akhirnya kemampuan berpikir sulit untuk dikembangkan sehingga kreativitas anak pun tidak berkembang. Kreativitas berpikir yang rendah mengakibatkan anak

sulit memahami pembelajaran. Selain itu, minimnya sarana dan prasarana menjadi salah satu alasan terhambatnya kreativitas pada anak. Hal ini dapat dilihat saat guru melakukan kegiatan pembelajaran anak-anak kurangnya minat peserta didik untuk berpikir kreatif, anak lebih banyak diam dibandingkan aktif bertanya dan berinteraksi. Setelah melihat kondisi peserta didik yang tidak mengalami peningkatan guru di PAUD MELATI mencoba mencari metode baru agar dapat membantu perkembangan peserta didik. Ada beberapa metode atau cara yang digunakan guru dalam menerapkan kebiasaan berpikir kreatif pada peserta didik yaitu dengan menggunakan metode *cooking class*. Untuk mendukung pembelajaran *cooking class* agar tercapainya tujuan untuk meningkatkan kreativitas guru tidak hanya sekedar menerapkan kegiatan saja, namun guru melakukan berbagai upaya untuk mendukung kegiatan agar dapat bermanfaat bagi peserta didik. Ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan *cooking class* untuk meningkatkan kreativitas anak, yakni, guru mengajak anak bereksplorasi, guru mengajak anak untuk berimajinasi, membuat suasana *cooking class* menyenangkan, memberikan motivasi pada anak, memberikan pengalaman baru saat belajar *cooking class*, guru mencoba menumbuhkan rasa ingin tahu.

## **PEMBAHASAN**

Upaya adalah salah satu upaya usaha atau syarat untuk mencapainya sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar, boleh juga dikatakan kegiatan dengan mengarah tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa ada beberapa upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak:

### **Guru Mengajak Anak Bereksplorasi**

Eksplorasi adalah salah satu jenis kegiatan penjelajahan yang dilakukan anak terhadap sesuatu. Ini memberi mereka kesempatan untuk melihat, merasakan, dan memahami sesuatu, dan pada akhirnya, anak membuat sesuatu yang menarik perhatiannya. Disini guru PAUD MELATI mengajak anak bereksplorasi dengan mengajak anak melihat dan melakukan tanya jawab mengenai bahan-bahan, melihat proses pembuatan donat, membuat bentuk donat sesuai dengan apa yang dia mau, bagaimana cara memberi toping pada donat serta merasakan hasilnya ,

### **Guru Mengajak Anak Untuk Berimajinasi**

Imajinasi adalah daya piker seseorang untuk membayangkan atau menciptakan suatu gambaran pada pikirannya. Sebelum melakukan kegiatan langsung disini guru mengajak anak berimajinasi terlebih dahulu seperti menceritakan proses pembuatan donat, lalu membentuknya sampai nanti donat tersebut mereka toping dan mereka makan. “Nanti kita akan membuat donat yang sangat gendut ya anak-anak, lalu kita bentuk bulat, kita lubangi tengahnya, lalu kita goreng setelah digoreng kita bisa kasih toping yang cantik pada donat kita ya, kita kasih toping warna hijau, biru, pink, coklat, keju dan kismis, wah pasti sangat cantik ya” jelas ibu jumiwati salah satu guru PAUD MELATI. Dengan berimajinasi mampu meningkatkan kreativitas anak karena dengan berimajinasi anak mampu mengembangkan potensi seninya dan menjelajah dunia yang baru.

### **Membuat Pembelajaran *Cooking Class* Menyenangkan**

Cara guru mengajar sangat berpengaruh terhadap minat siswa untuk belajar. Ada banyak manfaat yang diperoleh dari proses belajar yang menyenangkan, mulai dari materi pembelajaran yang mudah diterima hingga keinginan untuk belajar lebih lama. Dengan membuat pembelajaran Cooking Class menyenangkan dapat memberi hasil yang maksimal karena tentunya anak sangat mudah memahami apa yang guru sampaikan, seperti yang dilakukan guru di PAUD MELATI dengan melibatkan anak secara langsung dalam proses pembuatan donat, membuat lelucon disela-sela kegiatan cooking class, menunjukkan kepedulian pada siswa. Dari pembelajaran yang menyenangkan kreativitas anak akan semakin meningkat dikarenakan jika suasana hati senang dapat menciptakan ide-ide lebih banyak dari anak, ide yang muncul dalam kegiatan Cooking Class seperti ingin menopongi donat dengan warna apa dan seperti apa.

### **Memberikan Motivasi Pada Anak**

Motivasi yang berarti dorongan, rangsangan atau daya piker penggerak yang didapatnya dari lingkungan. Setiap anak yang mempunyai kreativitas membutuhkan dorongan dari dirinya serta lingkungan agar tujuannya tercapai dan kebutuhannya terpenuhi. Seperti yang dilakukan guru di PAUD MELATI dalam memberikan motivasi saat melakukan kegiatan meningkatkan kreativitas anak melalui Cooking Class “Jangan takut gagal ya, karena disini kita belajar kalau gagal kita bisa coba lagi” ucap ibu dewi kumala sari kepala sekolah PAUD MELATI. Salah satu penyebab kurangnya kreativitas pada anak di PAUD MELATI adalah takut gagal, jadi pada kesempatan pembelajaran kali ini guru sangat mendorong siswanya untuk berani dan mampu memecahkan masalah yang dimiliki anak-anak.

### **Memberikan Pengalaman Baru**

Upaya selanjutnya yang dilakukan guru adalah pengalaman baru untuk siswanya, dengan pengalaman baru anak-anak mendapatkan pengetahuan tentang sesuatu yang belum pernah mereka ketahui, dengan memberikan banyak pengetahuan akan mendorong anak menjadi lebih kreatif. Memberikan pengalaman baru yang dilakukan oleh guru PAUD MELATI yaitu dengan mengajarkan anak-anak cara membuat donat, memperkenalkan apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan, dan cara menghias donat.

### **Guru Mencoba Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu**

Upaya berikutnya yaitu menumbuhkan rasa ingin tahu, rasa ingin tahu merupakan dorongan yang cukup kuat dan mendasar dari seseorang pembelajar untuk melakukan eksplorasi ide yang berguna dalam penguasaan materi, sehingga rasa ingin tahu perlu dikembangkan dalam pembelajaran. Disini cara menumbuhkan rasa ingin tahu yang dilakukan oleh guru PAUD MELATI adalah dengan mengajak anak melakukan kegiatan praktik cooking class Bersama. Selain itu yang dilakukan oleh guru adalah percaya pada anak, mempercayai bahwa anak dapat melakukan tugas membuat donat dengan baik, hubungan rasa ingin tahu dengan kreativitas adalah jika anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan berefek sangat baik terhadap kreativitas anak tersebut, karena dari rasa ingin tahu tersebut akan menghasilkan ide-ide yang baru.

Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas melalui kegiatan cooking class di PAUD MELATI terbukti dapat meningkatkan kreativitas pada anak, peneliti dapat melihat peningkatan kreativitas anak pada saat kegiatan berlangsung maupun sesudah kegiatan berlang,

ini dibuktikan saat peneliti melihat anak-anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik saat kegiatan berlangsung dan sesudah kegiatan berlangsung, anak mulai mempunyai rasa ingin tahu tinggi, anak percaya diri dengan apa yang dimiliki, anak memiliki inisiatif tinggi, anak mampu berimajinasi dan mulai memiliki ketertarikan pada hal kreatif.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada saat aktivitas cooking class berlangsung maupun sesudahnya menunjukkan keberhasilan yang lain, diantaranya melalui aktivitas cooking class dapat membawa suasana gembira pada anak-anak menghilangkan rasa takut untuk melaksanakan tugas, menimbulkan keberanian untuk berbicara yakni saat anak menceritakan tentang donat yang ia miliki, serta melatih Kerjasama dalam kelompok, anak percaya diri dengan apa yang mereka hasilkan, anak mampu berkreasi dengan baik. Proses kegiatan seperti inilah yang diharapkan oleh peneliti, yakni anak dapat melakukan tugas atau perintah dari guru dengan senang dan tidak terpaksa. Motivasi dari guru, suasana senang, diberikan kebebasan, dapat berimajinasi, selalu dibuat penasaran sehingga anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, diajak mengetahui pengalaman baru dapat meningkatkan kreativitas anak.

## **KESIMPULAN**

Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak di PAUD MELATI melalui kegiatan cooking class yang dilakukan untuk merangsang kreativitas anak, dengan mengajak anak bereksplorasi, memberi pengalaman baru, mengajak anak berimajinasi, memberi motivasi, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan membuat suasana menyenangkan dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran dan memberikan respon yang baik, di PAUD MELATI. Dalam kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan kreativitas pada anak, peneliti dapat melihat peningkatan kreativitas anak pada saat kegiatan berlangsung maupun sesudah kegiatan berlangsung, ini dibuktikan saat peneliti melihat anak-anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik saat kegiatan berlangsung dan sesudah kegiatan berlangsung, anak mulai mempunyai rasa ingin tahu tinggi, anak percaya diri dengan apa yang dimiliki, anak memiliki inisiatif tinggi, anak mampu berimajinasi dan mulai memiliki ketertarikan pada hal kreatif.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukzizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Cooking Class di PAUD MELATI”. Dengan selesainya jurnal ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru. Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya jurnal ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain esea ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu menulis. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada dosen yang telah sabar, meluangkan waktu, dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan jurnal ini. Terimakasih juga kepada kepala sekolah dan guru di PAUD MELATI atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian disana. Akhir kata, penulis berharap semoga

jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Ulfa, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mengecap Dengan Media Bahan Alam,” *Belia*, vol. 3, no. Vol 1, No 2 (2013), pp. 1–11, 2013.
- [2] J. Festy Maharani, “KEGIATAN FUN COOKING CLASS DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI BOBOCIL KIDS CLUB KOTA MATARAM,” *J. Transform. Mandalika*, vol. 3, no. 4, 2022, [Online]. Available: [http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/arch\\_ive](http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/arch_ive)
- [3] M. Miskawati, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa’adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017,” *J. Ilm. Dikdaya*, vol. 9, no. 1, p. 45, 2019, doi: 10.33087/dikdaya.v9i1.123.
- [4] H. Budiwaluyo and A. Muhid, “Manfaat Bermain Papercraft dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Pada Anak Usia Dini,” *Pedagog. J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 76–93, 2021.
- [5] D. I. Palupi, E. Rahmani, E. Yusnita, H. Gustina, H. Pertiwi, and N. Chalid, “Pengembangan Kreativitas Sebagai Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” vol. 4, pp. 7–12, [Online]. Available: <http://jurnaledukasia.org>
- [6] S. Sumarseh and D. Suryana, “Fun Cooking untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 2061–2066, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1936.
- [7] H. Gultom et al., “JURNAL CERIA (CERDAS ENERGIK RESPONSIF INOVATIF ADAPTIF) PEMBELAJARAN COOKING CLASS MELALUI METODE STEAM UNTUK MENINGKATKAN ASUPAN GIZI PADA ANAK USIA DINI,” vol. 3, no. 6, pp. 2714–4107, 2020.
- [8] J. Pendidikan Guru, P. Anak, U. Dini, J. Rasid, R. Wondal, and R. Samad, “Cahaya Paud Kajian tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”.
- [9] A. R. Syahbania et al., “POSITIF DI RUMAH BERMAIN CERIA SERPONG,” pp. 1–4, 2022.
- [10] H. Aceng Hasani et al., “PROSIDING SEMINAR NASIONAL PG PAUD UNTIRTA 2019 PERMAINAN TRADISIONAL VS DIGITAL”, [Online]. Available: <http://semnaspgpau.untirta.ac.id/index.php/>
- [11] Wahyudin, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan,” Pre-print Digit. Libr. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, vol. 6, no. 1, pp. 1–6, 2017.